**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Komunikasi**
2. **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Dan di dalam komunikasi pasti feedback merupakan hal yang diharapkan, untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Menurut asal katanya kata komunikasi berasal dari kata latin *cum* yaitu kata depan yang berarti *dengan*, *bersama dengan*, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti *satu*. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti *kebersamaan*, *persatuan*, *persekutuan*, *gabungan*, *pergaulan*, *hubungan*.

Karena untuk ber-*communio* diperlukan usaha dan kerja, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communicatio*, atau bahasa Inggris *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi *komunikasi*.

Komunikasi pada dasarnya bersifat instrumental dan persuasif kita berkomunikasi untuk mengajak baik itu orang lain dan sebenarnya bisa juga berkomunikasi dengan diri sendiri. Ketika kita ingin melakukan suatu hal yang menjadi dilema bagi kita, kita akan berusaha mempertimbangkan apa tindakan yang akan dilakukan, hal tersebut juga disebut sebuah komunikasi.

Lebih dalam lagi menurut **Ross** dalam **Pengantar Ilmu Komunikasi** karya **Mulyana** bahwa Komunikasi adalah sebagai berikut:

**Suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol. Simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikiranya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.(2001:69)**

Intinya apa yang disampaikan oleh Ross adalah adanya respon balik dari pesan yang disampaikan komunikator agar sama dengan apa yang dimaksud oleh komunikator. Komunikasi sebenarnya belum ada persetujuan antara ahli-ahli sebagai definisi yang paling utama dan disetuijui oleh para ahli-ahli tersebut.

Komunikasi memiliki banyak versi dari segi definisi. Kemudian, Menurut **Rogers dan Kincaid** pada 1981 dalam Pengantar ilmu komunikasi karya **Cangara** bahwa:

**Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain-nya, yang pada giliranya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.(2006:19)**

Rogers mencoba mengspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi(pesan) dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari-orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

1. **Proses komunikasi**

**Effendy** dalam bukunya yang berjudul ***Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek***, menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder :

1. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada yang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media.
2. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Contoh : surat, telepon.

untuk mengetahui dan memperjelas bahasan tentang proses komunikasi,

**Gambar 2.1** Unsur-unsur Dalam Proses Komunikasi

**Sender**

**Encoding**

**Media**

**Decoding**

**Receiver**

**Noise**

**Response**

**Feedback**

Sumber : Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi (2005:18)

Penegasan tentang unsure-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut :

1. *Sender :* komunikator yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
2. *Encoding :* penyajian, yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3. *Message :* pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan seperangkat symbol verbal maupun nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, motivasi, dll.
4. *Media* : media yaitu alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan.
5. *Decoding* : Pengawasandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikan kepadanya.
6. *Receiver* : orang yang memnerima pesan dari komunikator
7. *Response* : Respone yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan tersebut, misalnya terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan lain sebaginya.
8. *Feedback* : umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan/disampaikan kepada komunikator
9. *Noise* : merupakan gangguan tidak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator.
10. **Komunikasi Interpersonal**
	* 1. **Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagian hidup kita. Secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna natara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (face to face) antara dua individu. Memahami komuniaksi dan hubungan antar pribadi dari sudut pandang individu adalah menempatkan pemahaman mengenai komunikasi di dalam proses psikologis. Proses psikologis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam komuniaksi antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam komunikasi antar pribadi kita mencoba meninterpresetasikan makna yang menyangkut diri sendiri, diri orang lain dan hubungan yang terjadi kesemuanya terjadi melalui sutu proses pikir yang melibatkan penarikan kesimpulan.

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi antar individu ataupu antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka (face to face communication), contohnya : percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi. Menurut **Devito (1989)** dalam buku **komunikasi interpersonal**  karya **effendy:**

**Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. (2003:60)**

Berdasarkan definisi devito itu, komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duan seperti suani istri yang sedang berbicara, atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya antara penyaji makalah dengan salah seorang peserta seminar.Menurut **effendy (1986)** dalam bukunya **komunikasi interpersonal**:

**Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi antar persobal dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia karena prosesnya yang dialogis. (2003:61)**

Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan baik dan tidak langsung media komunikasi langsung seperti interaksi tatap muka, serta komputer-*mediated*-komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan sukses apabila, baik pengirim pesan dan penerima pesan akan menafsirkan dan memahami pesan-pesan yang dikirim dengan makna dan implikasi pada tingkat yang sama. Tujuan komunikasi adalah untuk memberikan keterangan tentang sesuatu kepada penerima, memengaruhi sikap penerima, memberikan dukungan psikologis kepada penerima, atau memengaruhi penerima.

* + 1. **Ciri- Ciri Komunikasi Interpersonal**

Berdasarkan beberapa pengertian komunikasi interpersonal diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa ciri khas dari komunikasi interpersonal yang membedakan dengan jenis komunikasi lainnya.

**Liliweri** dalam bukunya **Komunikasi Antara Pribadi** merumuskan beberapa ciri komunikasi interpersonal, yaitu:

1. **Komunikasi antar pribadi spontan**
2. **Komunikasi antar pribadi masalah penetapan tujuan**
3. **Komunikasi antar pribadi kebetulan dan identitas peserta**
4. **Komunikasi antar pribadi bentuk akibat**
5. **Komunikasi antar pribadi balas-balasan**
6. **Komunikasi antara pribadi masalah jumlah orang, suasana dan pengaruh**
7. **Komunikasi antar pribadi masalah hasil**
8. **Komunikasi antar pribadipesan lambang-lambang bermakna(1977:14-19)**

Ciri-ciri diatas merupakan rumusan ciri-ciri komunikasi interpersonal berbabagai pendapat. Komunikasi antar personal spontan contohnya adalah tahap perkenalaan. Masalah dan menetapkan tujuan untuk membedakan antara komunikasi antar pribadi dengan komunikasi kelompok karena tujuan komunikasidalam kelompok sudah ditetapkan terlebih dahulu agar semua anggota mengetahui tugas dan fungsi yang harus dikerjakan. Setelah melalui tahap perkenalan secara spontan, saling menyapa kemudian berpisah karena pertemuan itu sambil lalu dan mengetahui sedikit informasi tentang identitas mereka. Komunikasai interpersonal sering mengakibatkan suatu hasil yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan.

Komunikasi antar pribadi berbalas- balasan merupakan ciri komunikasi antar pribadi yang proses pengiriman pesan dan umpan balik langsungberbalas-balasan, bergantian secara sinambungan. Ciri tersebut berbeda dengan peranan kounikator dan komunikan dalam proses pengiriman dan penerimaan. Kata kunci ciri komunikasi antara pribadi masalah jumlah orang, suasana dan pengaruh hanya dalam suasana yang bebas dan terbuka tanpa hambatan psikologi, maka komunikator dan komunikanantar pribadi bisa menyatakan perasaan, pikiran, dan tindakan.

Komunikasi antar pribadi masalah hasil harus nyata dalam mengubah wawasan, perasaan maupun prilaku. Komunikasi antar pribadi lambang-lambang (non verbal) bermakna membantu komunikator penerjemahkan dan memperkaya variasi pesan agar mudah dimengerti oleh komunikan.

**Reardone, effendy, porterdan samovar** yang dikutip oleh **liliweri** dalam bukunya **Komunikasi Antar Pribadi** menyatan bahwa ciri-ciri kounikasi antar personal adalah:

1. **Melibatkan perilaku melalui pesan verbal dan nonverbal**
2. **Melibatkan perjalanan atau ungkapan yang *spontan, scripted,* dan *contrived.***
3. **Bersifat dinamis bukan statis.**
4. **Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi, dan koherensi (pernyataan pesan yang harus berkaitan).**
5. **Dipandu oleh tata aturan yang versifat intristik dan ekstriusik**
6. **Meliputi kegiatan dan tindakan.**
7. **Melibatkan persuasi (1997:28-40)**

Berdasarkan uraian diatas, dalam komunikasiverbal ditunjukan dengan menyebutkan kata-kata, mengungkapkan secara lisan maupun tulisan. Sedngkan nonverbal terlihat tampilan wajah dan gerakan tubuh. Komunikasi interpersonal selalu memanfaatkan tanda informasi verbal dan non verbal sebagai prilaku yang memberikan isi pesan dan hubungan pesan. Unsur isi pesan selalu terdiri atas apa yang dikatakan dan diperbuat. Baik perilaku pesan verbal mampu non verbal mengandung substansi pesan yang menghasilkan suasana kedekatan antara komunikator dengan komunikan dengan bahasa sosiologi dilakukanatas pertimbangan kognitif, komunikasidisebut jarak sosial.

Praktek komunikasi interpersonal mempertimbangkan setiap bentuk tampilan prilaku, baik yang verbal maupun nonverbal. Komunikasi antar personal prilaku spontan dilakukan secara tiba-tiba serta merta untuk menjawab pernyataan dari luar. Bentuk prilaku karena kebiasaan, *contrived*  yang sebagian besar dilakukan atas apa yang dilakukan tersebut benar- benar masuk akal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses yang berkembang.

Komunikasi interpersonal umpan balik dikatakan sukses apabila komunikatordengan komunikan berpartisipasi melalui pengiriman pesan verbal maupun non verba. Komunikasi interpersonal bergantung pada tata aturan diantara komuniator dengan komunikan. Aturan ini kadang-kadang dinyatakan maupun tidak dinyatakan secara tegas. Tatanan intiristik adalah suatustandarisasi prilaku yang sengaja dikembangkan untuk memandu pelaksanaan komunikasi interpersonal. Tatanan ekstrinstik adalah tata aturan yang timbul akibat pengaruh ketiga atau pengaruh situasi dan kondisi sehingga komunikasi interpersonalharus diperbaiki.

Komunikasi interpesonal merujuk pada tindakan, yaitu harus disertai dengan tindakan-tindakan sehingga komunikator dan komunikan harus bersama-sama melakukan kegiatan tertentu yang mengesankan bahwa mereka selalu berkomunikasi. Komunikasi interpersonal persuasi harus mengandung tindakan persuasif.

* + 1. **Unsur-unsur pesan komunikasi interpersonal**

**Nimmo** yang dikutip **Liliweri**  dalam buku **Komunikasi Antar Personal** menjelaskan unsur-unsur komunikasi antar personal sebagai berikut:

1. **Ada lambang**
2. **Ada hal yang dilambangkan (rujukan).**
3. **Ada tindakan inperentif yang menciptakan lambang bermakna (1997:21)**

Lambang merupakan cara lain untuk menyatakan suatu pesan, “rujukan” menunjukan objek pariwisata, sedangkan interprestasi adalah pikiran yang aktif untuk melihat kedudukan pesan atau lambang dan hal yang diwakili pesan. Dalam komunikasi interpersonal setiap orang berhak menginterprestasikan rujukan dengan pikiran-pikiran yang dia bangun sendiri. Antara lambang dengan rujukan itu terdapat hubungan erat, lambang bukan represtasi objek, kita harus memperhatikan rujukan karena kita bisa mengetahui dan memberikan kegunaan, kegiatan dan fungsi pada objek hanya melalui rujukan.

* + 1. **Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal memiliki berbagai macam tujuan, antara lain sebagai berikut:

1. Menemukan Diri Sendiri

Bila kita terlibat dalam komunikasi pertemuan interpersonal dengan orang lain, kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Kenyataannya sebagian besar dari persepsi kita adalah hasil dari apa yang telah kita pelajari dalam pertemuan interpersonal

1. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal yang menjadiakn diri kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal ini menjadikan kita lebih banya mengenal dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain.

1. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu yang kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan social dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merassa lebih positif tentang diri kita.

1. Merubah Sikap dan Tingkah Laku

Banyak waktu yang kita pergunakan untuk merubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh mmenginginkan mereka memilih cara tertentu. Misalnya, mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis, membaca buku, memasuki bidang tertentu, dan percaya sesuatu itu benar atau salah

1. Untuk Bermain dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivita yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pecan, berdiskusi mengenai olahraga, dan menceritakan cerita lucu. Pada umumnya hal itu adalah dianggap tidak berarti dan menghabiskan waktu, namun sebenarnya kegiatan tersebut sangat penting. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rilek dari semua keseriusan dilingkungan kita.

1. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Misalnya, tman yang putus cinta berkonsultasi, konsultasi tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan menenangkan anak yang sedang menangis.

Tujuan komunikasi interpersonal ini juga bisa dilihat dari dua perspektif yang lain, yaitu :

* 1. Factor yang memotivasi atau alasan mengapa kita terlibat didalam komunikasi interpersonal. Artinya kita terlibat dalam komunikasi interpersonal untk mendapatkan kesenangan, untuk membantu, dan merubah tingkah laku seseorang.
	2. Hasil atau efek umum dari komunikasi interpersonal yang berasal dari pertemuan interpersonal. Artinya tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang diri, membentuk hubungan yang lebih berarti dan memperoleh tambahan pengetahuan dunia luar
		1. **Efektivitas komunikasi interpersonal**

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu **keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).( Devito, 1997, p.259-264 ).**

1. Keterbukaan (Openness)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya.memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan.Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain.

Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

1. Empati (empathy)

**Henry Backrack (1976)** mendefinisikan empati sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi komtak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

1. Sikap mendukung (supportiveness)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

1. Sikap positif (positiveness)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

1. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya,, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dillihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan ”penghargaan positif tak bersyarat” kepada orang lain.

* 1. **Hubungan Romantis**

Hubungan romantis yang berkomitmen adalah hubungan antara individu yang berasumsi bahwa mereka akan mendasar dan terus-menurus menjadi bagian hidup orang lain. Hubungan romantis yang berkomitmen memiliki ikatan *I-Thou,* yaitu dimana kita menginvestasikan banyak hal dan setiap orang mengetahui patner mereka seutuhnya sebagai seorang individu.

1. **Dimensi Hubungan Romantis**

Dimensi hubungan romantis terdiri dari tiga dimensi yaitu: keintiman, komitmen dan hasrat. **Stranberg (1986)** menjelas dalam buku **Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian** bahwa tiga dimensi ini disusun dalam bentuk segitiga, dimana dimensi ini terpisah tetapi mereka saling berinteraksi dan tumpang tindih.

Hasrat adalah hal yang pertama yang terpikirkan saat memikirkan romantisme. Hasrat dapat digambarkan sebagai perasaan positif yang intens dan gejolak yang kuat untuk orang lain. Hasrat tidak hanya terbatas pada perasaan seksual dan sensual. Sebagai perasaan seksual, hasrat melibatkan emosi yang luar biasa, spiritual, dan interaksi intelektual. Harapan dan emosi yang tinggi terlibat dalam cinta merupakan percabangan dari hasrat. Inilah yang menyebabkan kita merasakan sensasi-sensasi tertentu saat mencintai seseorang.

Hasrat bukanlah fondasi utama untuk hubungan romantis yang bertahan lama, karena hasrat datang dan pergi diluar keinginan kita, hasrat tidak dapat dijadikan dasar bagi hubungan jangka panjang. Dengan kata lain, hasrat memang menjadi ciri khas hubungan romantis, tetapi hasrat bukanlah perekat yang dapat menahan kebersamaan dalam hubungan. Untuk membangun hubungan jangka panjang, kita memerlukan sesuatu yang lebih bertahan lama.

Komitmen adalah intensitas untuk tetap terlibat dalam hubungan. Walaupun seringkali dihubungankan dengan cint, komitmen bukanlah cinta. Cinta adalah perasaan yang didasari penghargaan terhadap keterlibatan kita dengan orang lain. Sedangkan komitmen adalah keputusan untuk tetap berada dalam hubungan tersebut. Terdapat hubungan yang kuat antara komitmen dan investasi-semakin banyak berinvestasi dalam hubungan, semakin besar koitmen yang diberikan. (**Lund, 1985:Rusbush, Drigotas, & verrete, 1984** dalam **Wood :289**)

Ada dua katagori alasan mengapa orang-orang berkomitmen (Lund, 1985; Previti &Amato, 2003 dalam wood). Pertama, kita tetap berada didalam hubungan karena kita menemukan kenyamanan dan kepuasan-kita menghargai persahabatan, dukungan emosional, bantuan finalsial dan lain sebagainya. Kedua, kita tetap bertahan didalam hubungan menghindari konseksuensi negatif yang akan menyertai akhirnya suatu hubungan-penghalang untuk meninggalkan pelanggaran nilai-nilai religius, penolakan dari keluarga, penderitan finansial. Menurut **Swidler, 2001** (dalam **wood**: )

**Komitmen adalah kebulatan tekad untuk tetap bersama walaupun diterpa masalah, perselisihan, kegelisahansperadis dan hasrat yang menurun. Komitmen meliputi menerima tanggung jawab untuk menjaga hubungan.**

Hasrat terjadi tanpa usaha, komitmen adalah keinginan. Hasrat adalah perasaan, komitmen adalah pilihan. Hasrat dapat mundur karena permasalahan, komitmen akan tetapkokoh. Hasrat muncul saat sekarang, komitmen akan mengikat masa depan. Tanpa komitmen hubungan romantis hanyalah perasaan dan keadaan yang bersifat sementara.

Dimensi terakhir yaitu keintiman; perasaan dekat, terhubung, dan kelembutan. Keintiman terkait dengan hasrat karena sama-sama melibatkan perasaan yang sangat kuat. Hubungan antara keintiman dan hasrat adalah komitmen, yaitu mengikuti mengikuti patner tidak hanya pada masa sekarang, tetapi juga sepanjang waktu. Keintiman adalah afeksi yang kekal dan perasaan hangat untuk orang lain. Hal inilah membuat pasangan merasakan nyaman satu sama lain dan menikmati saat bersama, bahkan saat tidakterjadi apapun dalam hubungan.

* 1. **Pacaran Jarak Jauh (LDR)**
1. **Pengertian Pacaran Jarak Jauh (LDR)**

Teman intim atau pacaran merupakan perwujudan dari hubungan romantis. salah satu ciri dari hubungan romantis adalah pasangan tidak mau memikirkan kalau mereka harus berpisah dan selalu ingin berbalas cinta. **Bird & Melville (1994)** mengatakan bahwa dalam menjalani masa pacaran, pada umumnya individu ingin merasa dekat dengan pasangannya, tetapi tidak semua individu dapat menjalani masa pacaran ini secara berdekatan dengan pasangannya. Mengingat individu sudah harus dapat mandiri dalam pendidikan dan pekerjaan, kadangkala pendidikan dan pekerjaan itulah yang memaksa pasangan untuk melangsungkan hubungan pacaran jarak jauh. Bisa saja pasangan terpaksa bersekolah atau bekerja pada kota yang berbeda, pulau yang berbeda, bahkan negara ataupun benua yang berbeda. Inilah yang disebut dengan pacaran jarak jauh.

Pacaran jarak jauh atau yang sering disebut dengan “*long distance relationship*”, merupakan pacaran dimana pasangan dipisahkan oleh jarak fisikyang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik untuk periode waktu tertentu **(Hampton, 2004).** Beberapa peneliti menganggap keterpisahan fisik untuk periode waktu tertentu sebagai salah satu faktor yang menbedakan pacaran jarak dekat dengan pacaran jarak jauh**. Holt & Stone (dalam Kidenda, 2002)** menggunakan faktor waktu dan jarak untuk mengkategorisasikan pasangan yang menjalanipacaran jarak jauh. Berdasarkan informasi demografis dari partisipan penelitian yang menjalani pacaran jarak jauh, didapat tiga kategori waktu berpisah (0,kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori waktu pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan), dan tiga kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil). Dari hasil penelitian **Holt & Stone (dalam Kidenda, 2002)** ini, ditemukan bahwa pacaran jarak jauh dapat dikategorisasikan berdasarkan ketiga faktor tersebut.

Pacaran jarak jauh selain berkaitan dengan *trend* sosial, seperti dalam peningkatan tenaga kerja **wanita (Johnston & Packer dalam Kaufman, 2000**), juga berkaitan dengan faktor pendidikan (**Hampton, 2004**). Penelitian yang dilakukan oleh **Stafford, Daly, dan Reske (dalam Kaufmann, 2000)** menunjukkan bahwa kira-kira sepertiga dari hubungan sebelum menikah yang dijalani mahasiswa merupakan pacaran jarak jauh. Hal yang sama juga dikemukakan oleh **Dellmann-Jenkins, Bernard-Paolucci, & Rushing (dalam Dainton & Aylor, 2001)** bahwa 25% - 40% hubungan yang dijalani oleh mahasiswa merupakan pacaran jarak jauh.

1. **Hambatan Pacaran Jarak Jauh (LDR)**

Salah satu artikel mengenai pacaran jarak jauh yang berjudul *How to Make a Long Distance Relationship Work* menyebutkan bahwa hambatan paling besar yang bertentangan dengan hubungan sehat adalah masalah jarak. Berpisah secara fisik merupakan hal yang sulit. Pasangan mungkin berada di kota lain, atau berada di negara lain. Menurut **Rindfuss & Stephen dalam Stafford & Reske, 1990**

**Pada kenyataannya, semakin jauh jarak yang memisahkan pasangan, semakin besar hambatan dan tantangan yang dihadapi pasangan yang menjalani pacaran jarak jauh, khususnya mempersulit pasangan untuk dapat bertemu. Intensitas pertemuan yang minim akan menimbulkan kesulitan dalam hubungan tersebut** **.**

Berdasarkan hambatan-hambatan dalam pacaran jarak jauh, banyak peneliti yang kemudian berkesimpulan bahwa pacaran jarak jauh mempunyai probabilitas kegagalan yang cukup besar dibandingkan dengan pacaran jarak dekat (proximal relationship) (Reisman, 1993 dalam Beebe, Beebe, & Redmond, 2004). Hal ini disebabkan karena pacaran jarak jauh penuh dengan keraguan dan ketidakpastian (Lydon, Pierce, & O’Regan, 1997 dalam Stafford, 2006).

Ketidakpastian hubungan lebih mungkin terjadi dalam pacaran jarak jauh karena jarak fisik merupakan sumber utama dalam ketidakpastian hubungan **(Dainton & Aylon, 2001)**. Planalp & Honeycutt **(dalam Dainton & Aylon, 2001)** menyatakan bahwa peningkatan dalam ketidakpastian hubungan berhubungan dengan penurunan trust. Oleh sebab itu, individu yang menjalani pacaran jarak jauh mengalami ketidakpastian hubungan yang tinggi, maka mereka akan memiliki trust yang rendah dibandingkan dengan individu yang menjalani pacaran jarak dekat **(dalam Dainton & Aylon, 2001)**.

.

* 1. **Kepercayaan (Trust)**

Kepercayaan sangat dibutuhkan dalam suatu hubungan. Tanpa ad nya kepercayaan suatu hubungan tidak akan berkembang dan bertahan lama. Menurut **Rahmat** dalam buku **psikologi komunikasi**:

**Percaya merupakan salah satu hal yang menumbuhkan hubungan dan komunikasi interpersonal (2005:129).**

Bila kita percaya kepada seseorang dan yakin orang tersebut tidak akan merugikan kita maka kita akan semakin banyak membuka diri pada orang tersebut. Sejak tahap perkenalan hingga peneguhan hubungan, percaya adalah hal yang sangat penting. “Percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaianya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko” **(Giffin, 1967 dalam buku psikologi komunikasi ).** Definisi ini menyebutkan tiga unsur percaya yaitu:

1. **Ada situasi yang menimbulkan resiko. Bila orang menaruh kepercayaan kepada seseorang ia akan menghadapi resiko. Resiko itu dapat berupa kerugian yang akan kita alami. Bila tidak ada resiko maka kepercayaan tidak diperlukan**
2. **Orang yang menaruh kepercayaan kepada orang lain berarti menyadari bahwa akibat-akibatnya tergantung pada perilaku orang lain.**
3. **Orang yang yakin bahwa perilaku orang lain akan berakibat baik bagi dirinya. (2005:130)**

Pada berberapa kasus ketika orang tidak berani mengatakan kepada orang lain tentang siapa sebenarnya dirinya. Kemungkinan orang tersebut ingin disenangi dan tidak ingin kehilangan simpati (unsur resiko). Kemudian orang tersebut sadar bahwa simpati itu bergantung pada orang lain. Orang tersebut tidak yakin orang tersebut akan menyukainya bila dia membuka dirinya. Maka disini kepercayaan tidak ada karena unsur ketiga tidak ada.

Pertama, percayaan kepada orang lain akan meningkatkan komunikasi interpersonal karena akan membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi, serta memperluas peluang komunikan untuk mencapai maksudnya. Jika kita cenderung tidak percaya pad orang lain, maka orang lain pun akan sulit untuk memahami siapa kita sebenarnya, sehingga akhirnya dapat menimbulkan salah pengertian tentang diri kita sebenarnya, tanpa adanya percaya tidak akan ada pengertian. Kedua, hilangnya kepercayaan akan menghambat hubungan interpersonal yang akrab. Keakraban hanya akan terjadi apabila kita bersedia untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran kita.

Sejauh mana kita percaya kepada orang lain bentuk oleh hal personal dan situasional. Menurut **Deustch (1958,** dalam buku **psikologi komunikasi)**

 **harga diri dan otoritarisme membentuk kepercayaan kita kepada orang lain. Orang yang harga dirinya positif akan cendrung mempercayai orang lain, sebaliknya orang yang kepribadiannya cendrung otoriter akan susah mempercayai orang lain**.

Selain itu ada hal lain yang membentuk kepercayaan seseorang kepada orang lain, antara lain:

1. Karakteristik dan maksud orang lain.

Orang akan menaruh kepercayaan kepada seseorang yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan, atau pengalaman di bidang tertentu. Erat kaitanya denga faktor keahllian adalah reputasi atau reliabitas. Orang yang memiliki reabilitas berarti dapat diandalkan, dapat diduga, jujur dan konsisten

1. Hubungan kekuasaan.

 Orang akan menaruh kepercayaan kepada seseorang yang dianggap memilik kemampuan, keterampilan, atau pengalaman di bidang tertentu. Erat kaitanya dengan faktor keahlian adalah reputasi atau realiabitas. Orang yang memiliki reabilitas berarti dapat diandalkan, dapat diduga, jujur, dan konsisten.

1. Hubungan kekuasaan.

 Percaya tumbuh apabila orang-orang memilki, kekuasaan terhadap orang lain.

1. Sifat dan kualitatas komunikasi.

Bila komunikasi bersifat terbuka, bila maksud dan tujuan sudah jelas, bila harapan sudah dinyatakan maka akan tumbuh sikap percaya.

Sikap percaya berkembang apabila setiap komunikan menggap komunikanya berlaku jujur. Tentu saja sikap ini dibentuk berdasarkan pengalaman kita dengan komunikan. Apabila saya pernah memilki pengalaman dengan seorang polisi yang menipi saya, maka saya sulit percaya kepada polisi.

Selain itu ada tiga hal lain yang dapat menumbuhkan sikap percaya dan mengembangkan komunikasi dengan orang lain yaitu: menerima, empati, dan kejujuran.

Menerima adalah kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai atau berusaha mengendalikan. Menerima adalah sikap yang melihat orang lain sebagai manusia, sebagai individu yang patut dihargai **(Anita Taylor, 1977 dalam Rakhmat, 2005:133)**. Kita menerima seseorang apabila kita menerima orang lain apa adanya dan tidak berusaha mengatur. Sikap menerima dilukiskan Martin Bubber sebagai “Saya menerima orang in.... Saya menegaskan bahwa ia adalah orang yang berjuang bersama saya...Saya menyatakan bahwa dia merupakan makhluk dan ciptaan” **(dalam Rakhmat, 2005:131)**. Sikap menerima tidak semudah yang kita bayangkan, karena kita cenderung tidak bisa menerima dengan terus mengeritik, mengecam, dan menilai. Namun, menerima bukan berarti menyetujui semua perilaku orang lain atau rela menanggung akibat-akibat perilakunya. Menerima berarti tidak menilai pribadi orang berdasarkan perilakunya yang tidak kita senangi. Bagaimanapun buruknya perilaku orang tersebut menurut persepsi kita, kita akan tetap berkomunikasi denganya sebagai pesona. Bukan sebagai objek.

Empati dimaknai sebagai memahami orang lain yang tidak memiliki arti emosional bagi kita **(Freud, 1921 dalam Rakhmat, 2005:132)**, sebagai keadaan ketika pengamatan beraksi secara emosional karena ia menanggapi atau siap mengalami suatu emosi (Scotland, *et al,* 1978 dalam Rakhmat 2005:132), sebagai imaginasi intelektual dan partisipasi emosional pada pengalaman orang lain **(Bennet, 1979 dalam Rakhmat, 2005:132)**. Pengertian teerakhir sering dikaitan dengan simpati yaitu menempatkan diri kita secara emosional dan intelektual dalam pengalaman orang lain. Berempati berarti membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa orang lain. Dengan empati kita berusaha melihat seperti orang lain melihat, merasakan seperti orang lain.

Hal ketiga adalah kejujuran. Sikap menerima dan empati mungkin akan dipersepsikan salah oleh orang lain. Oleh karena itu, kita harus jujur mengungkapkan diri kita pada orang lain. Kita harus menghindari terlalu banyak melakukan “pengelolaan kesan” yang membuat kita terkesan dibuat-buat. Orang cenderung akan menaruh kepercayaan pada orang yang terbuka dantidak dibuat-buat. Kejujuran membuat perilaku kita dapat diduga yang kemudian mendorong orang lain untuk percaya pada kita.

Menurut **Simpsons (2007:264 dalam Rakhmat, 2005: 133)**

**Kepercayaan dapat dijelaskan secara berbeda dalam tiap hubungan. Kepercayaan akan bertambah ketika individu percaya pasanganya akan lebih banyak berkorban demi dirinya dan hubungan mereka, dan memiliki lebih banyak kebaikan.**

Holmes dan Rampel (1989) mengatakan bahwa perkembangan kepercayaan akan melibatkan *uncertainty reduction prrocess* ketika seseorang bergerak dari kemampuan untuk meramalkan pasangan secara umum ke arah adanya kepercayaan terhadap nilai-nilai, motivasi, dan tujuan.

**Simpson (2007:266 dalam Rakhmat, 2005:133)** menyebutkan individu akan mengukur pengamatan apakah pasangan akan mengorbankan kepentingannya demi pasangan atau hubungan. Selain itu seseorang dengan *self esteem* dan konsep diri yang tinggi akan lebih mudah mempercayai orang lain. Simpsons juga menyebutkan untuk mengetahui tingkat kepercayaan seharusnya peneliti dilakukan kepada kedua belah pihak. Pada tahap awal awal huungan adanya pengorbanan, yaitu tindakan yang akan menguntungkan bagi pasangan atau hubungan mereka. Kepercayaan juga meningkat ditandai dengan individu yang membuat dirinya lebih rapuh dan lebi terbuka menyampaikan informasi-informasi pribadi mereka.

Mengutip dalam **Maya, Levin, Whitener, Cross (2004)** mengatakan bahwa:

**kepercayaan pada orang lain dibangun berdasarkan harapan yang positif dan berdasarkan dari harapan tersebut berbeda-beda tergantung pada lamanya dan tingkatan hubungan**.

Pada hubungan baru maka kepercayaan berdasarkan pada *depeersonalized information* semisal inforasi demografis. Ketika telah ada interaksi yang nyata maka harapan berdasarkan pada pengamatan tingkah laku yang nyata. Pada hubungan yang lebih lama maka harapan akan berakar pada apakah mereka memiliki kesamaan tujuan dan sudut pandang. Dapat disimpulkan perbedaan harapan pada tiap tingkatan hubungan :

* Pada hubungan baru; harapan berdasarkan kesamaan identitas demografis, misalnya kesamaan usia, tempat tinggal, sekolah, dsb
* Hubungan pertengahan : harapan berdasarkan pada perilaku yang dapat dipercaya
* Pada hubungan lama: harberdasarkan kesamaan tujuan dan sudut pandang.
	1. **Media Sosial**

Media sosial adalah salah satu produk dari kemunculan *new media.* Di dalam media sosial individu-individu maupun kelompok saling berinteraksi secara *online* melalui jaringan internet. Semenjak kemunculannya, media sosial tidak hanya digunakan oleh individu tetapi juga dimulai digunakan oleh organisasi atau perusahaan-perusahaan besar maupun kecil untuk melakukan komunikasi dengan publiknya.

Media sosial dapat tampil dalam banyak bentuk, seperti wiki, podcast forum di internet atau forum diskusi. Teknologi seperti *email,* pesan instan dan *Photosharing* adalah alat yang sering digunakan. Isinya dapat berbentuk grafik, teks, poto, audio, dan video. Contoh media sosial seperti BBM, Line, Whatsapp, menjadi sarana paling efektif.

1. **BBM**

BlackBerry Messenger, disingkat BBM, adalah [aplikasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Aplikasi%22%20%5Co%20%22Aplikasi) [pengirim pesan instan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengirim_pesan_instan%22%20%5Co%20%22Pengirim%20pesan%20instan) yang disediakan untuk para pengguna perangkat[BlackBerry](http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry). Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Contohnya fitur di aplikasi [Google Maps](http://id.wikipedia.org/wiki/Google_Maps) atau [Yahoo Messenger](http://id.wikipedia.org/wiki/Yahoo_Messenger) hingga aktivitas dengan [Facebook](http://id.wikipedia.org/wiki/Facebook%22%20%5Co%20%22Facebook) atau [Twitter](http://id.wikipedia.org/wiki/Twitter). Semuanya bisa didapatkan oleh pengguna perangkat [BlackBerry](http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry) pada aplikasi ini. BlackBerry Messenger merupakan salah satu keunggulan dari penggunaan perangkat [BlackBerry](http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry) selain layanan [Push Mail](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Push_Mail&action=edit&redlink=1). Layanan [Messenger](http://id.wikipedia.org/wiki/Messenger) ini dibuat khusus bagi pemilik[BlackBerry](http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry) dan dirancang khusus untuk berkomunikasi di antara pengguna. Cara menggunakan BlackBerry Messenger adalah dengan penghubung nomor [PIN](http://id.wikipedia.org/wiki/PIN) yang juga eksklusif dimiliki masing-masing perangkat [BlackBerry](http://id.wikipedia.org/wiki/BlackBerry).

Mulai tanggal 23 Oktober 2013, layanan BBM secara resmi bisa digunakan lintas platform dengan dirilisnya BBM untuk [iOS](http://id.wikipedia.org/wiki/IOS%22%20%5Co%20%22IOS) dan[Android](http://id.wikipedia.org/wiki/Android_%28sistem_operasi%29).

1. **Line**

Line  adalah aplikasi messenger yang dibuat oleh perusahaan NHN Corporation asal Korea Selatan. NHN Corporation juga mengoperasikan Naver, mesin cari online terbesar di Korea Selatan.

Line diluncurkan pada 23 Juni 2011 oleh NHN cabang Jepang setelah terjadinya gempa bumi di Jepang. NHN Jepang menyadari kerusakan besar di sistem komunikasi dan menemukan bahwa layanan data akan bekerja lebih efisien. Maka mereka memutuskan membuat aplikasi yang bisa diakses melalui smartphone, tablet dan desktop untuk melakukan instant messaging secara gratis.

Line awalnya didesain untuk Android dan iOS, kemudian berekspansi ke Windows Phone dan komputer desktop. Versi untuk BlackBerry dirilis pada Oktober 2012 dan untuk Nokia Asha pada akhir Maret 2013. Pada bulan November 2012, pengguna Line sudah mencapai 74 juta di seluruh dunia. Dan pada 2 Mei 2013, penggunanya menembus angka 150 juta.

**2.6.3 Whatsapp**

WhatsApp Messenger adalah aplikasi pesan seluler lintas platform yang memungkinkan Anda untuk bertukar pesan tanpa harus membayar SMS. WhatsApp Messenger tersedia untuk iPhone, BlackBerry, Windows Phone, Android, dan Nokia, dan benar, semua ponsel ini bisa berkirim pesan satu sama lain! Ini dimungkinkan karena WhatsApp Messenger memakai paket data internet yang Anda pakai untuk mengirim email dan menjelajahi interenet, sehingga mengirim pesan dan tetap berhubungan dengan teman-teman tidak akan dikenakan biaya. Selain fitur dasar berkirim pesan, pengguna WhatsApp dapat membuat grup, saling berkirim gambar, pesan video dan audio dalam jumlah tidak terbatas.